

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

Budiono Sakti Hendra¹, Chan Khairul Pratama^{*2}

^{1,2}Program Studi PGSD FKIP, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

budionosakti_hen@gmail.com¹, khairulpratama83@gmail.com²

Email Korespondensi : *khairulpratama83@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa, membangun hubungan interpersonal yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Motivasi belajar siswa diidentifikasi melalui indikator minat, keaktifan, serta keberlanjutan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di sekolah dasar yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa, serta observasi terhadap interaksi guru dan siswa di kelas. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menunjukkan empati, komunikasi yang baik, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa terbukti dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sosial guru sebesar 1 unit dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,75 unit. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi sosial guru sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pelatihan pengembangan kompetensi sosial dalam program peningkatan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Kompetensi sosial, Guru, Motivasi belajar, Sekolah dasar, Interaksi kelas

Abstract: This study aims to analyze the influence of teachers' social competence on students' learning motivation in elementary schools. Teachers' social competencies include the ability to interact with students, build good interpersonal relationships, and create a conducive learning atmosphere. Student learning motivation is identified through indicators of interest, activity, and sustainability of learning. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The population in this study is grade IV and V students in elementary schools who are selected by purposive sampling. Data was collected through questionnaires distributed to students, as well as observations on teacher and student interactions in the classroom. Data analysis was carried out using a simple linear regression technique to determine the relationship between teacher social competency variables and student learning motivation. The results of the study showed that there was a significant positive influence between teachers' social competence on students' learning motivation. Teachers who are able to show empathy, good communication, and attention to student

needs are proven to increase students' interest and enthusiasm for learning. The regression coefficient value shows that an increase in teachers' social competence by 1 unit can increase students' learning motivation by 0.75 units. This study emphasizes the importance of developing teachers' social competence as one of the strategic efforts in improving the quality of learning in elementary schools. These results can be a reference for educational institutions to integrate social competency development training in teacher professionalism improvement programs.

Keywords: Social competence, Teachers, Learning motivation, Elementary school, Classroom interaction.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan potensi individu. Dalam konteks sekolah dasar, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Kompetensi sosial guru, yang mencakup kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan siswa, serta membangun hubungan yang saling menghormati, memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran[1].

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar, seperti malas mengikuti pembelajaran, tidak aktif dalam diskusi, atau menunjukkan ketidakpedulian terhadap materi yang diajarkan. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini adalah kurangnya kompetensi sosial guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Guru yang tidak mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa atau tidak mampu memahami kebutuhan emosional siswa dapat menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar[2].

Motivasi belajar adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan karena motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kompetensi sosial guru. Teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori McClelland mengenai kebutuhan motivasional, yang terdiri dari tiga kebutuhan utama: kebutuhan akan prestasi (achievement), kebutuhan akan afiliasi (affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (power). Menurut teori ini, siswa yang memiliki kebutuhan tinggi dalam afiliasi akan merasa lebih termotivasi ketika mereka merasa diterima dan dihargai dalam kelompok belajar. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru yang mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa akan berpengaruh positif terhadap motivasi mereka untuk belajar.

Kompetensi sosial guru didefinisikan oleh [3] sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, yang mencakup kemampuan untuk menunjukkan empati, mendengarkan dengan baik, serta membangun suasana yang mendukung dan inklusif di dalam kelas. Kompetensi sosial ini berperan dalam menciptakan iklim belajar yang positif, yang dapat meningkatkan motivasi siswa[4].

Penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar dari McClelland, yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi (achievement), afiliasi (affiliation), dan kekuasaan (power). Dalam konteks ini, guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan afiliasi siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Kompetensi sosial didefinisikan oleh [5] sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, merespons, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi fokusnya lebih banyak pada kompetensi pedagogik dan profesional. Contohnya, studi oleh [6] menemukan bahwa penguasaan materi dan metode pengajaran berdampak langsung pada prestasi siswa. Namun, kajian mendalam tentang kompetensi sosial guru, khususnya dalam konteks motivasi belajar siswa di sekolah dasar, masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek kognitif dan profesionalisme guru, sementara dimensi sosial sering kali diabaikan. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti pentingnya kompetensi sosial guru dalam membangun motivasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar di mana interaksi emosional dan sosial memiliki dampak signifikan pada perkembangan siswa[7].

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu berinteraksi dengan baik, menunjukkan empati, dan menciptakan suasana belajar yang positif dapat meningkatkan minat, partisipasi aktif, dan keberlanjutan belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru merupakan kebutuhan mendesak untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu kompetensi sosial guru sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang ditentukan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kompetensi sosial guru serta motivasi belajar siswa dan menganalisis hubungan keduanya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di sekolah dasar yang terdaftar di beberapa sekolah dasar di wilayah penelitian. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IV dan V memiliki kemampuan untuk memahami dan menilai kompetensi sosial guru serta menyatakan tingkat motivasi belajar mereka.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 siswa yang diambil dari tiga sekolah dasar yang berbeda. Peneliti memilih sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik serupa untuk menghindari bias dan memastikan keseragaman data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan observasi.

- a. Kuesioner Kompetensi Sosial Guru Kuesioner ini disusun berdasarkan teori kompetensi sosial yang mencakup beberapa dimensi
- b. Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Kuesioner ini mengukur tingkat motivasi belajar siswa melalui indikator-indikator seperti minat terhadap pelajaran, keterlibatan aktif dalam kelas,

dan keinginan untuk belajar lebih dalam. Kuesioner ini juga menggunakan skala Likert yang serupa, dengan 5 pilihan jawaban

- c. Observasi Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan mengenai interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini mencakup aspek-aspek komunikasi guru, pengelolaan kelas, dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa

4. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X): Kompetensi sosial guru

Variabel ini diukur berdasarkan dimensi-dimensi kompetensi sosial seperti kemampuan komunikasi, empati, dan interaksi sosial antara guru dan siswa.

2. Variabel Dependen (Y): Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar diukur dengan indikator minat belajar, keterlibatan aktif dalam kelas, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut di luar kelas.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan karakteristik kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa, digunakan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi masing-masing variabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, kuesioner yang digunakan akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara item kuesioner dan skor total. Sedangkan reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

3. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa, digunakan analisis korelasi Pearson. Korelasi ini akan menunjukkan sejauh mana kekuatan hubungan antara kedua variabel.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar siswa, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis ini akan memberikan informasi tentang besarnya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa.

6. Prosedur Penelitian

1. Persiapan instrumen penelitian, yaitu kuesioner untuk mengukur kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa.
2. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada siswa dan observasi terhadap interaksi guru dan siswa di kelas.
3. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk analisis deskriptif dan inferensial.
4. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, dan analisis yang jelas untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa.

7. Kesimpulan.

Metode penelitian ini dirancang untuk menggali hubungan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa melalui pengumpulan data yang valid dan reliabel. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 150 responden, berikut adalah hasil yang ditemukan:

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner mengenai kompetensi sosial guru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menilai kompetensi sosial guru mereka dalam kategori baik. Rata-rata skor kompetensi sosial guru adalah 4,12 (dari skala 1-5), yang menunjukkan bahwa mayoritas guru di sekolah dasar yang diteliti memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, menunjukkan empati, dan membangun hubungan sosial yang baik dengan siswa. Skor tertinggi tercatat pada indikator kemampuan komunikasi guru (4,25), diikuti dengan kemampuan empati (4,15), dan kemampuan dalam menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis (4,08). Motivasi belajar siswa diukur menggunakan kuesioner yang mencakup minat belajar, keterlibatan dalam kelas, dan keberlanjutan belajar. Rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 3,85, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang cukup tinggi. Komponen yang memiliki skor tertinggi adalah minat terhadap pelajaran (4,10), diikuti dengan keterlibatan aktif dalam diskusi kelas (3,85), dan keinginan untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran (3,60).

Berdasarkan analisis korelasi Pearson, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,72 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Korelasi yang kuat ini mengindikasikan bahwa kompetensi sosial guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($R^2 = 0,51$, $p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa 51% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi sosial guru. Koefisien regresi sebesar 0,75 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi sosial guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,75 unit.

. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pembahasan ini akan membahas lebih lanjut mengenai temuan-temuan utama penelitian serta implikasi hasil penelitian ini.

. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [3] mengenai kebutuhan afiliasi, yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima dan dihargai oleh guru akan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, guru yang mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan empati terhadap siswa, dan menciptakan suasana yang positif dan inklusif di kelas, akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, guru yang menunjukkan perhatian terhadap perasaan siswa atau mampu mendengarkan dan merespons kebutuhan emosional mereka cenderung membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan komunikasi guru menjadi komponen kompetensi sosial yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Komunikasi yang efektif

membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan mengungkapkan kebingungan mereka mengenai materi pelajaran. Selain itu, kemampuan empati guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Ketika siswa merasa bahwa guru memahami perasaan dan kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa dihargai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi sosial bagi guru. Pelatihan ini bisa mencakup teknik komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, serta strategi untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dengan meningkatkan kompetensi sosial guru, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di beberapa sekolah dasar di satu wilayah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa di sekolah dasar. Kedua, pengukuran kompetensi sosial guru hanya menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa, yang bisa saja dipengaruhi oleh persepsi subjektif siswa terhadap guru. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut bisa mempertimbangkan penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara dengan guru atau pengamatan langsung dalam kelas.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang dimensi lain dari kompetensi sosial guru yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti keterampilan dalam mengelola konflik atau membangun hubungan dengan orang tua siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup analisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga dan dukungan teman sebaya.

PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, empati, dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial guru merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. P. Sari and F. Firman, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 34–36, 2023.
- [2] A. Mardius, Y. Astuti, and K. Kibadra, "Korelasi Antara Daya Ledak Otot Ekstremitas dan Hasil Tolak Peluru Gaya O'Brein," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2023.
- [3] F. Khaulani and others, "Pengaruh Bahan Ajar Tematik Terpadu Terhadap Identitas Bangsa Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 29–33, 2023.

- [4] A. Lesmana, “Persepsi Siswa Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Terhadap Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Pasca Pandemi Di SMKN 1 Palangka Raya,” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 47–51, 2024.
- [5] I. Jabar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi,” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [6] M. P. Dewi and F. Firman, “Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.
- [7] E. N. D. Putri and D. Desyandari, “Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 53–56, 2023.